

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelinci adalah salah satu ternak penghasil daging sehat yang dapat dijadikan sumber protein alternatif di negara berkembang. Hingga saat ini pemeliharaan kelinci lebih banyak digunakan sebagai hewan kesayangan atau hewan percobaan di laboratorium dari pada sebagai ternak penghasil daging. Kelinci yang umum dipelihara oleh peternak sebagai penghasil daging adalah kelinci lokal yang dipelihara secara tradisional.

Kelinci yang populer untuk dikembangkan di Indonesia adalah jenis New Zealand dan California. Jenis kelinci New Zealand White yang berasal dari New Zealand memiliki ciri-ciri bulunya putih mulus, padat, tebal dan agak kasar kalau diraba, serta matanya merah. Keunggulan kelinci ini adalah pertumbuhannya cepat, karena itu cocok untuk ditanakkan sebagai penghasil daging komersial dengan kualitas dagingnya baik yaitu protein daging kelinci 18,7%, kadar lemak lebih rendah (6,2%), jika dibandingkan dengan lemak daging sapi yang dapat mencapai 18,3% sedang lemak domba 17,5% (Rukmana, 2005).

Daging merupakan salah satu bagian penyusun karkas, sementara karkas yang ideal harus mengandung sejumlah maksimal otot, kandungan lemak yang optimal serta tulang yang minimum oleh karena itu untuk menentukan besarnya produksi daging dapat dilihat dari besarnya produksi karkas yang dihasilkan. Untuk memperoleh karkas yang berkualitas, diperlukan bahan pakan yang mempunyai kandungan energi yang tinggi untuk penggemukan dan protein untuk pertumbuhan dan pembentukan jaringan otot.

Produktivitas kelinci masih rendah disebabkan terutama oleh tatalaksana pemberian ransum yang belum memadai. Ransum yang diberikan pada kelinci umumnya hanya berupa hijauan dan jarang ditambahkan kosentrat dan bahan pakan lain. Dengan demikian laju pertumbuhan bobot badan yang dihasilkan rendah. Kondisi seperti ini dapat diperbaiki dengan memanfaatkan bahan pakan yang mampu meningkatkan kualitas ransum sehingga mampu memenuhi kebutuhan untuk hidup pokok dan produksi. Salah satu bahan pakan yang diketahui memiliki potensi untuk dijadikan bahan pakan sumber protein adalah *Tithonia diversifolia*.

Tithonia diversifolia merupakan tumbuhan semak yang berpotensi untuk dijadikan pakan ternak alternatif yang memiliki kandungan gizi yang tinggi. Mengandung protein sekitar 20% dari total bahan kering dan juga mengandung bermacam jenis unsur mineral makro seperti mineral Ca, Mg serta beberapa unsur mikro mineral yang sangat bermanfaat (Mahecha dan Rosales, 2005). Selain itu, *Tithonia diversifolia* juga mengandung zat anti nutrisi berupa saponin, oksalat, flavanoid, tannin, asam fitat. Namun zat anti nutrisi tersebut merupakan senyawa aktif (bioaktif) pada tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai pengganti antibiotik dan dapat mempengaruhi efisiensi ransum ternak.

Tingginya protein pada *Tithonia diversifolia* maka dengan penambahan *Tithonia diversifolia* dalam ransum akan meningkat juga konsumsi protein dalam tubuh yang kelak juga dideposisikan menjadi daging (Pratiwi *et al.*, 2017). Protein daging yang tinggi berdampak terhadap kualitas fisik daging kelinci yaitu susut masak, daya ikat air dan keempukan. Daging dengan protein yang tinggi memiliki susut masak yang rendah hal ini disebabkan banyaknya air yang terikat oleh

protein sehingga sedikit terjadi penyusutan air dan menghasilkan susut masak rendah (Soeparno, 2009). Begitu juga dengan daya ikat air, protein daging yang tinggi dapat meningkatkan daya ikat air. Daya ikat air memiliki hubungan dengan susut masak, daging dengan daya mengikat air yang tinggi memiliki nilai susut masak yang rendah. Adapun kemampuan dipengaruhi oleh lemak pada daging. Pakan yang mengandung protein tinggi akan disimpan dalam bentuk lemak. Lemak yang tinggi menghasilkan daging semakin empuk.

Penambahan *Tithonia diversifolia* ke dalam pakan kelinci lepas sapih sampai tingkat 15% tanpa efek merugikan pada pertumbuhan kelinci (Togun *et al.*, 2006). Demikian juga pertumbuhan yang lebih baik pada kelinci jantan yang diberi makanan mengandung 15% pakan campuran tepung SFLM (Sun Flower Leaves Meal) (Ajayi *et al.*, 2007).

Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian "**Pemberian *Tithonia diversifolia* Sebagai Suplemen Terhadap Sifat Fisik Pada Daging Kelinci Lokal**".

1.2 Rumusan Masalah

- Apakah pemberian *Tithonia diversifolia* mempengaruhi sifat fisik pada daging kelinci lokal.
- Pada level berapa *Tithonia diversifolia* menghasilkan sifat fisik daging yang baik.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Tithonia diversifolia* terhadap sifat fisik pada daging kelinci yang dimanifestasikan dalam daya ikat air, susut masak dan kemampuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan *Tithonia diversilofia* sebagai pakan ternak dalam memperbaiki sifat fisik daging kelinci lokal.

1.5 Hipotesis Penelitian

Pemberian *Tithonia diversilofia* berpengaruh terhadap sifat fisik daging kelinci lokal.

